

STKIP Muhammadiyah Bogor Siap Bersaing di Kancah Internasional

Senin, 10-04-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, BOGOR– Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bogor menyelenggarakan program kuliah wawasan budaya tema “*Viewing the Culture Further*”, Sabtu (8/4). Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris untuk menunjang tercapainya output learning masing-masing kurikulum setiap semesternya yaitu *Speaking for Interpersonal Communication* untuk semester 2, *Academic Speaking* untuk semester 4 dan *Cross Cultural Understanding* untuk semester 6.

Abel Flores Wansink, *Language Consultant* dari ARCh Language Training menjadi dosen tamu dari Belanda yang diundang untuk memaparkan ihwal kebudayaan di Belanda kepada seluruh peserta. Menurut Abel, banyak nilai sosial dan budaya seperti kedisiplinan dan sikap masyarakat Belanda dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi contoh bagi masyarakat Indonesia yang masih sangat sering dijumpai tidak begitu peduli dengan kebersihan lingkungannya. Selain Abel, turut menjadi pembicara yakni Saefullah Nur, salah satu alumni program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bogor yang berbagi pengalaman tentang budaya dan dinamika sosial di beberapa negara yang pernah ia kunjungi.

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bogor, Rudi Haryono menyampaikan dalam sambutannya kegiatan kuliah wawasan bertujuan untuk pemahaman lintas budaya (*Cross Cultural Understanding*) kepada peserta. Sehingga tumbuh toleransi, apresiasi dan empati terhadap budaya bangsa lain.

“Dengan adanya pemahaman lintas budaya, diharapkan tidak akan terjadi lagi miskomunikasi dan buruk sangka (prejudice) terhadap kultur bangsa lain. Karena terjadinya miskomunikasi dan konfrontasi antar budaya selama ini banyak disebabkan oleh tidak adanya pemahaman lintas budaya yang utuh”, ungkap Rudi.

Sedangkan Ramdan Nugraha, Ketua Panitia mengatakan forum diskusi dalam kegiatan ini menjadi salah satu aspek paling penting yang jangan sampai hilang di lingkungan kampus sebagai bukti tanggung jawab atas kehadiran para intelektual menyikapi berbagai isu dan masalah yang harus diatasi ditengah masyarakat.

“Kegiatan ini merupakan salah satu peran kampus untuk mencerdaskan dan mencerahkan paradigma berpikir masyarakat yang solutif dan humanis dengan memberikan pemahaman kebudayaan baik lokal maupun internasional,” jelasnya. **(syifa)**

Kontibutor : Sulthon Airf Rakhman